

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *PROJECT BASED*
LAERNING (PjBL) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM
MENULIS TEKS PROSEDUR PADA PESERTA DIDIK
FASE D SMP KELAS VII**

SKRIPSI



OLEH:

AJENG WIDYA MAYASARI

NIM A1B120078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2024

**PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL *PROJECT BASED*
LAERNING (PjBL) MELALUI MEDIA GAMBAR DALAM
MENULIS TEKS PROSEDUR PADA PESERTA DIDIK
FASE D SMP KELAS VII**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Jambi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



OLEH:

AJENG WIDYA MAYASARI

NIM A1B120078

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

OKTOBER, 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Media Gambar Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII: Skripsi Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, yang disusun oleh Ajeng Widya Mayasari, Nomor Induk Mahasiswa A1B120078 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, September 2024

Pembimbing I

Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd

NIP 196111091989031002

Jambi, September 2024

Pembimbing II

Arum Gati Ningsih, M.Pd

NIP 199604132022032016

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) Melalui Media Gambar Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII”. Skripsi Program Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, yang disusun oleh Ajeng Widya Mayasari, Nomor Induk Mahasiswa A1B120078 telah dipertahankan di depan tim penguji pada oktober 2024

Tim Penguji

1. Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd
NIP 196111091989031002

Ketua_____

2. Arum Gati Ningsih, M.Pd
NIP 199604132022032016

Sekretaris_____

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Drs. Eddy Pahar Harahap, M.Pd

NIP 1961104081987101001

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah,6-8)

“Siapa pun bisa jadi apa pun, hidup hanya ada dua pilihan. Sabar tanpa tepi atau syukur tanpa tapi”

Saya persembahkan skripsi ini untuk Alm. Bapak dan Almh. Ibu tercinta. Bapak memang tidak sempat melihat anaknya duduk dibangku sekolah hingga perkuliahan, namun beliau mampu memotivasi penulis untuk menyelesaikan studinya sampai sarjana. Teruntuk ibu, Terima kasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, berjuang menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada di posisi saat ini. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan perkuliahan sebagai perwujudan terakhir sebelum ibu benar-benar pergi. Terima kasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa penyemangat dari ibu.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ajeng Widya Mayasari

NIM : A1B120078

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Oktober 2024

Yang membuat pernyataan,

Ajeng Widya Mayasari

NIM A1B120078

ABSTRAK

Widya, Ajeng. 2024. *Penerapan Model Project Based Learning(PjBL) melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi. Pembimbing (I) Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd. (II) Arum Gati Ningsih, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model project based learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik fase D SMP kelas VII. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kota Jambi yang berlokasi di Jl. M. Yamin, Payo Lebar, Kec. Jelutung, Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Subjek penelitiannya, yaitu siswa kelas VII dan objek penelitiannya, yaitu menulis teks prosedur. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Aspek yang dinilai dalam menulis teks prosedur yaitu kesesuaian struktur dan kaidah keahasaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model project based learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik fase D SMP kelas VII telah memperoleh hasil yang baik. Rincian nilai setelah menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran yaitu 11 dari 32 memperoleh nilai baik sekali, 4 dari 32 memperoleh nilai baik dan 14 dari 32 memperoleh nilai cukup.

Kata Kunci : PjBL, Media gambar, Teks prosedur

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rida-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Begitu pula kepada berbagai pihak yang telah membantu, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih, terutama kepada Bapak Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang dengan kesabaran, dan keikhlasannya yang telah membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan penulisan skripsi ini.

Begitu juga Ibu Arum Gati Ningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang dengan kesabaran, dan keikhlasannya telah membimbing dan menasihati penulis dalam berpikir kritis telah menggugah penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang muncul dalam menyusun skripsi ini. Semoga Tuhan tetap memberikan yang terbaik untuk beliau.

Penulis sampaikan juga terima kasih kepada Bapak Dr.Drs. Andiopenta Purba, M. Hum selaku dosen penguji I. Bapak Drs. Agus Setyonegoro, M. Pd selaku dosen penguji II serta Bapak Deri Rachmad Pratama, M.Pd selaku dosen penguji III. Terima kasih atas semua masukan dan sarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan yang terbaik kepada seluruh mahasiswanya.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak dan ponakan, karena selalu diberikan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Dimas Erdiansyah yang selalu menemani dan menjadi support system terbaik disaat proses penyusunan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II.....	6
KAJIAN TEORITIK.....	6
2.1 Kajian Teori.....	6
2.2 Penelitian Yang Relevan	21
2.3 Kerangka Berpikir	24
BAB III	27
METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	27
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27
3.3 Data dan Sumber Data.....	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Uji Validitas Data	33
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Prosedur Penelitian.....	35
BAB 4	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	36

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	36
4.3 Pembahasan	46
BAB V.....	56
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	56
5.1 Simpulan.....	56
5.2 Implikasi	57
5.3 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Observasi	29
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Teks Prosedur.....	30
Tabel 3.3 Instrumen Wawancara.....	31
Tabel 3.4 Instrumen Analisis Dokumen.....	32
Tabel 4.1 Instrumen Analisis Dokumen	36
Tabel 4.2 Hasil Observasi	39
Tabel 4.3 Hasil Tes Individu.....	44
Tabel 4.4 Klasifikasi Penilaian	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Project Based Learning..	10
Gambar 2.3 Kerangka Berpikir	26

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan proses mengungkapkan gagasan, ide, atau informasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis berkaitan dengan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan mendengarkan, membaca dan berbicara. Kegiatan menulis memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain. Kegiatan menulis juga dapat mempengaruhi hidup seseorang hanya melalui sebuah tulisan.

Pada umumnya, kegiatan menulis melibatkan penulis untuk mengkomunikasikan pesan lewat sebuah tulisan, sehingga pembacanya dapat menerima pesan tersebut. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Suparno,2008) menegaskan bahwa kegiatan menulis melibatkan unsur penulis sebagai orang yang menyampaikan pesan atau isi tulisan dan pembaca sebagai penerimanya. Kegiatan menulis juga mempunyai tujuan tertentu, terutama dalam proses kreatif dan reflektif seperti dapat membantu mengekspresikan ide, informasi dan pemikiran dengan jelas dan efektif.

Pembelajaran menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia salah satunya adalah teks prosedur. Menulis teks prosedur merupakan jenis teks yang menyajikan panduan langkah demi langkah tentang cara untuk melakukan aktivitas tertentu. Teks prosedur dapat disampaikan baik melalui lisan maupun tulisan. Keterampilan teks prosedur mempunyai manfaat meliputi kemampuan untuk menyusun instruksi secara terstruktur dan jelas,

menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan gambaran secara detail agar pembaca dapat mengikuti langkah-langkah yang tepat. Menurut Dakhliah (2019:769), teks prosedur memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti memberikan petunjuk atau cara untuk melakukan sesuatu, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, meningkatkan kemampuan menulis, mengajarkan keterampilan praktis serta dapat meningkatkan pemahaman dalam membaca.

Dalam kenyataannya, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyajikan teks prosedur dengan baik dan benar. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zurita, Thahar dan Tamsin (2018) dan Mandasari, Atmazaki dan Noveria (2018). Kedua penelitian tersebut sama-sama memaparkan bahwa banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan yang dihadapi cukup beragam, seperti kesulitan dalam menulis teks dengan struktur yang sistematis, menyajikan isi teks prosedur tidak relevan dengan strukturnya, serta sulit menemukan ide untuk dijadikan topik dalam menulis. Penguasaan kosakata yang kurang dan motivasi untuk menulis juga menjadi bagian dari kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru berperan penting dalam memberikan pengalaman belajar menulis yang berkesan pada diri peserta didik. Maka dari itu, guru dituntut agar bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Cara yang dapat guru lakukan agar peserta didik tertarik dalam menulis ialah dengan mengoptimalkan penggunaan media dan memvariasikan model

pembelajaran. Sebagai seorang fasilitator , guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk semakin gemar dalam menulis teks prosedur. Ketika guru telah memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh peserta didik, peserta didik diharapkan dapat mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami materi.

Penggunaan media dan modul pembelajaran yang kreatif dapat memberikan stimulasi semangat untuk peserta didik belajar di kelas. Melalui media gambar, peserta didik akan terbantu untuk mengekspresikan atau mengemukakan pikirannya dalam menulis teks prosedur. Selain itu, penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) membantu peserta didik untuk mempelajari penggunaan proyek sebagai suatu jalan keluar pemecahan masalah sekaligus membantu mereka untuk mengembangkan cara berpikir secara kritis.

Dengan adanya media gambar dan model project based learning (PjBL) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara aktif, kreatif, dan tertata dalam menulis teks prosedur. Media dan model yang digunakan sangat cocok untuk mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dalam menulis sebuah teks prosedur. Penggunaan media dan model secara optimal dapat memperbesar atensi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran serta mempertajam pemahaman siswa mengenai materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul : *Penerapan Model Project Based Learning melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah *Penerapan model Project Based Learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik Fase D SMP kelas VII?*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada peserta didik Fase D SMP Kelas VII.*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media gambar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi menulis teks prosedur dengan model pembelajaran berbasis proyek.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman untuk menerapkan model pembelajaran berbasis proyek seperti dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

- c) Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan baru sehingga dapat memberikan yang sesuai mengenai penerapan model pembelajaran pada pelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan kerja proyek, sehingga peserta didik mampu meningkatkan kreativitas serta motivasi peserta didik akan meningkat. Pembelajaran berbasis proyek dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan cara membuat penelitian tentang bahan ajar.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan pendekatan pembelajaran dimana peserta didik belajar melalui proyek atau tugas yang melibatkan peserta didik aktif, dan saling kerja sama dalam memecahkan sebuah masalah. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), peserta didik memiliki kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka punya serta memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan mampu untuk berpikir kritis.

Menurut Natty,A,R. Kristin,f. Anugrehani, I. (2019), model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) akan menghadapkan peserta didik pada sebuah masalah atau suatu proyek yang memiliki keterkaitan dengan materi. Kemudian, mereka akan diminta menyelesaikan masalah tersebut atau membuat suatu proyek/kegiatan yang didasarkan pada pertanyaan serta

permasalahan yang dilanjutkan dengan proses mencari, menyelidiki, dan menemukan sendiri sehingga peserta didik memperoleh pengetahuannya secara lengkap dengan menggunakan ide, atau gagasan-gagasan baru yang di peroleh baik dari teori, konsep, informasi yang telah dikembangkan menjadi sesuatu yang baru dan berbeda.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan menyelesaikan masalah dalam konteks belajar. Dengan kata lain, PjBL memungkinkan peserta didik untuk mengatasi masalah kompleks melalui kegiatan yang kontekstual, didasarkan pada tantangan yang signifikan, dan mendorong mereka untuk merancang, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan (Kusumaningrum dan Djukri 2016:242). Model pembelajaran berbasis proyek ini diterapkan agar siswa lebih aktif dan berinisiatif untuk mengembangkan sisi pengetahuan, pemahaman dan keterampilan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk terlibat aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran. Peserta didik diharapkan berkontribusi dalam sebuah proyek yang akan dibimbing langsung oleh guru. Proyek yang dihasilkan mampu meningkatkan berbagai kemampuan yang dimiliki peserta didik salah satunya kemampuan kerja sama dan keterampilan.

2.1.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Ada banyak pendapat mengenai langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:46), secara garis besar langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*)

Pada tahap awal pembelajaran, guru menyajikan pertanyaan kepada peserta didik terkait topik atau tema yang akan dibahas. Tujuan dari langkah ini adalah agar peserta didik dapat mempertimbangkan dengan lebih baik tujuan dan manfaat dari proses pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*)

Dalam merencanakan proyek, peserta didik juga harus dilibatkan. Tujuannya agar dalam diri peserta didik tumbuh rasa “memiliki” proyek. Perencanaan mencakup pemahaman tentang aturan main, aktivitas yang dapat membantu menjawab pertanyaan penting, bagaimana mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin, kontrol yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek.

3. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*)

Pendidik dan peserta didik harus berkolaborasi untuk menyusun jadwal aktivitas agar proyek yang direncanakan dapat terselesaikan. Aktivitas pada tahap ini antara lain:

- 1) membuat *timeline* untuk menyelesaikan proyek,
- 2) membuat *deadline* penyelesaian proyek,

- 3) mengajak peserta didik untuk merencanakan cara baru dalam aktivitas mereka berdasarkan proyek yang direncanakan.
- 4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
- 5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan suatu cara.

4. Memonitor Peserta Didik dan Kemajuan Proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*)

Pendidik memiliki tanggung jawab untuk memantau aktivitas peserta didik selama proyek berlangsung. Monitoring dilakukan dengan memberikan kesempatan ke setiap peserta didik untuk mengikuti setiap tahapan. Dengan kata lain, pendidik bertindak sebagai mentor bagi tindakan peserta didik. Rubrik yang dapat merekam semua aktivitas penting dibuat untuk mempermudah monitoring.

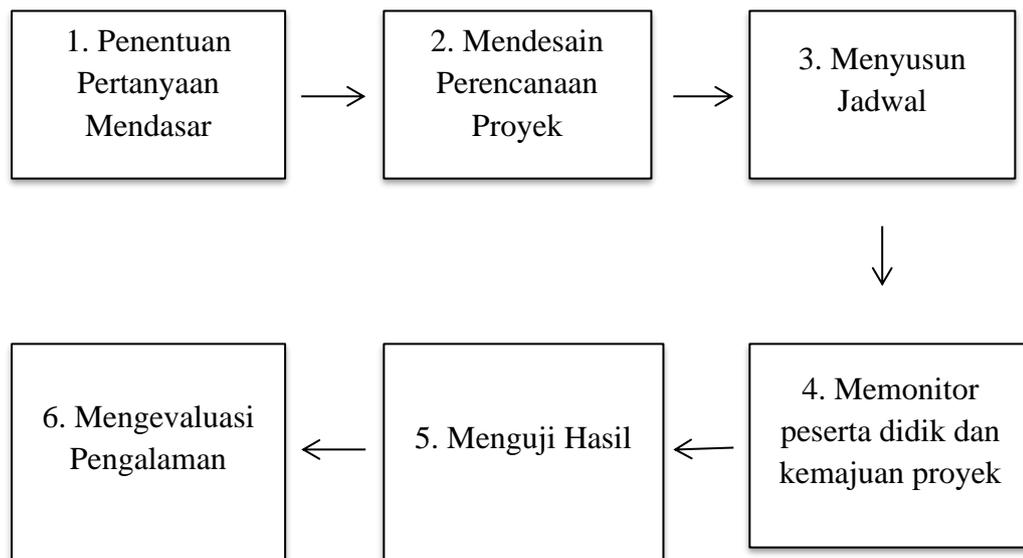
5. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*)

Setelah peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan sesuai dengan jadwal, mereka harus mempresentasikan produk yang dibuat. Pada saat itulah pendidik melakukan evaluasi terhadap proyek yang dikerjakan peserta didik.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*)

Langkah terakhir yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis proyek adalah refleksi. Refleksi dilakukan terhadap aktivitas dan hasil proyek. Proses refleksi ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok, dan peserta didik diminta untuk menceritakan apa yang mereka

rasakan saat menyelesaikan proyek. Pendidik dan peserta didik berpartisipasi dalam diskusi untuk meningkatkan kinerja selama proses pembelajaran, dengan tujuan menemukan temuan baru (*new inquiry*) pada akhirnya. Temuan ini dihasilkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diajukan pada tahap awal pembelajaran.



Bagan 2.1.2

2.1.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Setiap model pembelajaran terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Fathurrohman (2015:126), menyatakan kelebihan model *Project based Learning* (PjBL) yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuat peserta didik lebih percaya diri, termotivasi untuk belajar, lebih kreatif, dan lebih mengagumi diri sendiri.
- 2) Melatih kemampuan memecahkan masalah
- 3) Meningkatkan kerja sama dan keterampilan berkomunikasi.

- 4) Mengembangkan keterampilan manajemen sumber daya.
- 5) Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar baru melalui pembelajaran proyek.
- 6) Peserta didik memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar dan kebebasan dalam menyapaikan pengetahuan yang dimiliki dan dipelajari sebelumnya sekaligus mengaitkannya dengan situasi dunia nyata.
- 7) Pembelajaran berbasis proyek menyenangkan, jadi guru dan peserta didik dapat menikmati pelajaran.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- 1) Memecah masalah membutuhkan banyak waktu.
- 2) Membuat suatu proyek memerlukan biaya
- 3) Beberapa pendidik masih merasa nyaman dengan pembelajaran konvensional, di mana pendidik memainkan peran utama dalam pembelajaran, tetapi tetap ada.
- 4) Harus menyiapkan beberapa alat yang akan membantu proyek dalam prosesnya.
- 5) Percobaan dan pengumpulan informasi masih menjadi masalah bagi peserta didik.
- 6) Pembuatan proyek mungkin melibatkan hanya beberapa anggota kelompok.

- 7) Karena setiap kelompok menerima topik yang berbeda-beda, ada kekhawatiran bahwa peserta didik tidak akan memahami topik secara keseluruhan

2.1.4 Media Gambar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar sebagai mediana. Media gambar merupakan bentuk komunikasi visual yang melibatkan penggunaan gambar atau ilustrasi untuk menyampaikan pesan, menyampaikan informasi serta dapat mengekspresikan ide secara efektif. Selaras dengan pendapat Hambalik (dalam Marlen, 2014) menjelaskan bahwa media gambar adalah sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam. (Akbar & Tarman, 2018) menyatakan salah satu jenis media pembelajaran yaitu media gambar, media gambar menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.

Media pembelajaran gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar. Penggunaan media gambar dapat membuat siswa mempunyai penafsiran tersendiri dan nantinya bisa dituangkan dalam bentuk teks prosedur. Menurut Sukartiningsih (2004) media gambar merupakan media yang sederhana dalam proses pembuatannya, dapat dilihat dari biaya pembuatan media gambar yang mudah dan murah. Media gambar juga dapat dibuat sendiri atau mengambil dari sumber lain yang sudah ada.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah pengungkapan kata-kata berdasarkan fakta melalui gambar. Media gambar menggunakan gambar atau ilustrasi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

2.1.5 Fungsi Media Gambar

Fungsi media gambar meliputi kemampuan untuk menarik perhatian, menyampaikan informasi secara cepat dan jelas, meningkatkan pemahaman melalui representasi visual, dan menciptakan daya tarik emosional. Fungsi Media Gambar Menurut Arsyad (2009), media gambar berfungsi sebagai berikut.

- a) Memperjelas penyampaian pesan dan informasi sehingga meningkatkan efektivitas dan memperlancar pembelajaran.
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, indra, dan waktu.
- c) Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.

2.1.6 Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

a) Kelebihan Media Gambar

Beberapa kelebihan media gambar termasuk kemampuannya untuk menarik perhatian, memfasilitasi pemahaman yang lebih cepat dan efisien serta memperjelas konsep. Menurut Akbar, Tarman (2018:40-48) media gambar memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan dari media gambar adalah sebagai berikut.

- (1). Mempermudah pemahaman.

- (2). Meningkatkan daya ingat.
- (3). Meningkatkan kreativitas.
- (4). Memfasilitasi komunikasi.
- (5). Menarik Perhatian.
- (6). Bersifat konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah.
- (7). Tidak terikat pada batasan ruang dan waktu.
- (8). Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- (9). Memperjelas masalah dalam bidang apa saja dan untuk semua orang tanpa memandang umur sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- (10). Harganya murah dan mudah didapat serta digunakan.

b) Kelemahan Media Gambar

Selain mempunyai kelebihan, media gambar juga memiliki kelemahan. Diantaranya sebagai berikut:

- (1). Hanya menampilkan persepsi indera mata, ukurannya terbatas hanya dapat terlihat oleh sekelompok siswa.
- (2). Gambar diinterpretasikan secara personal dan subyektif.
- (3). Keterbatasan dalam menyampaikan informasi yang kompleks.
- (4). Terbatasnya ruang untuk penjelasan rinci
- (5). Beberapa jenis media gambar juga memakan banyak ruang dan sumber daya dalam publikasi.

2.1.7 Proses Pembelajaran Menulis

Proses pembelajaran menulis melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan topik atau ide, penyusunan kerangka tulisan, penulisan draf

pertama, revisi dan penyuntingan, serta penyusunan versi akhir. Langkah perencanaan topik bergerak sejak penentuan materi dan penentuan topik. Berikutnya adalah langkah penyusunan merupakan langkah di mana seluruh pendapat di kelompokkan atau diorganisasikan. Selanjutnya adalah penulisan dan revisi, di dalam langkah ini, setiap pendapat dibuat menjadi sebuah tulisan berupa draf kemudian direvisi. Draft yang direvisi berupa gaya, struktur, dan mekaniknya. Dalam ketiga tahapan tidak harus berurutan tetapi dapat dilaksanakan secara bersama-sama.

Menurut Ikhsan, Septyanti, Zulhafizh (2022:14) menulis merupakan kegiatan menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan. Hal itu selaras dengan pendapat Budiyo (2013:2) Proses Pembelajaran Menulis (Prs-PM) adalah proses aktivitas peserta didik dan guru di kelas dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran menulis yang telah diprogramkan. Keberhasilan proses pembelajaran menulis (Prs-PM) ditentukan oleh komponen peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, serta bahan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai proses menulis, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat dalam proses menulis adalah tahapan-tahapan berupa kegiatan yang menghasilkan tulisan. Tahapan-tahapan tersebut berupa prapenulisan, penulisan draf, dan revisi. Pertama mencakup penentuan topik, pembatasan topik, menentukan tujuan, penentuan bahan, dan penyusunan kerangka tulisan. Kedua mencakup pengembangan, penyusunan kalimat, dan menyusun fungsi-fungsi, menerapkan ejaan dan

tanda baca. Ketiga, mencakup revisi isi dan ejaan tanda baca (Budiyono, 2013).

2.1.8 Fungsi dan Manfaat Menulis

Menulis memiliki fungsi utama sebagai media komunikasi tidak langsung. Menulis membantu peserta didik untuk mengasah pemikiran dan kreativitas yang dimiliki. Selain itu, menulis memiliki beberapa fungsi dan manfaat lainnya yang meliputi kemampuan untuk mengungkapkan pemikiran dan ide dengan jelas, menyampaikan informasi secara efektif, merangsang kreativitas, memperkuat pemahaman konsep, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memori dan pemikiran kritis.

2.1.9 Tujuan Menulis

Tujuan menulis merupakan dasar dari tujuan pembelajaran menulis. Menurut Tarigan (2008:24) tujuan menulis yaitu: Memberitahukan atau mengajar.

1. Mayakinkan atau mendesak.
2. Menghibur atau menyenangkan.
3. Mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif karena menghasilkan suatu bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Kemampuan menulis harus diiringi dengan pemahaman kosakata dan pengetahuan yang baik. Menulis juga memiliki berbagai tujuan, seperti untuk mengajar, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan perasaan dari seseorang.

2.1.10 Pengertian Teks Prosedur

Teks prosedur menceritakan bagaimana sesuatu dilakukan melalui serangkaian langkah atau tindakan. Informasi dalam isi teks prosedur disajikan dalam rangkaian kejadian yang logis. Jadi, teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan kegiatan tertentu atau membuat sesuatu yang disediakan dalam urutan kegiatan. Agar dapat menulis teks prosedur dengan baik dan benar, peserta didik dituntut untuk mengenal terlebih dahulu hal-hal apa saja yang akan dipersiapkan sebelum melakukan suatu proses.

Tujuan dari teks prosedur adalah petunjuk tentang cara membuat atau melakukan sesuatu agar mencapai konsekuensi maksimal dan dicapai secara efektif. Demikian pula, konten teks prosedur juga bertujuan untuk memberikan petunjuk tentang cara melakukan sesuatu melalui serangkaian langkah atau tindakan. Oleh karena itu, alasan penulisan teks prosedur adalah untuk menampilkan atau memberi penjelasan tentang cara melakukan sesuatu dalam urutan langkah atau tahapan yang berurutan sehingga pembaca lebih mudah memahami dengan cara membaca prosedur tersebut.

Menurut Harsati (2017), tujuan dari teks prosedur adalah menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh pembaca agar mereka bisa dengan secara tepat dan akurat mengikuti proses membuat sesuatu, melakukan sebuah pekerjaan, atau menggunakan sebuah alat. Selain itu, teks prosedur juga memiliki tujuan menjelaskan bagaimana cara mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang disusun dengan urutan sehingga pembaca

makin tertarik dan semakin mengerti dengan membaca teks prosedur tersebut.

2.1.11 Fungsi dan Tujuan Teks Prosedur

Fungsi dan Tujuan Teks Prosedur Teks prosedur bertujuan untuk memudahkan pembaca juga pendengar supaya bisa mengikuti langkah atau berdasarkan isi teks ataupun tujuan utama teks prosedur adalah untuk memberi informasi dan penjelasan terkait langkah-langkah melakukan sesuatu.

- 1) Memberi informasi untuk menciptakan atau melakukan sesuatu menggunakan metode dan langkah-langkahnya sesuatu secara urut dan detail.
- 2) Memberikan petunjuk supaya seseorang bisa melakukan sesuatu pekerjaan secara sempurna dan seksama serta memperoleh hasil yang maksimal.
- 3) Membagikan ilmu terkait cara menciptakan atau melakukan sesuatu aktivitas eksklusif pada pembaca.
- 4) Menjelaskan tentang tujuan melakukan suatu aktivitas dan cara termudah melakukannya.
- 5) Memudahkan pembaca untuk mengetahui cara melakukan sesuatu

2.1.12 Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur disusun dengan menggunakan struktur teks yang berisi tujuan hingga langkah-langkah suatu pekerjaan yang dilakukan.

1. Judul

Judul merupakan kepala karangan, biasanya mencerminkan seluruh isi.

2. Tujuan

Tujuan merupakan suatu pernyataan yang menjelaskan tentang tujuan penulisan.

3. Bahan dan Alat

Bahan dan alat dapat berupa daftar/rincian segala perlengkapan ketika memulai menulis teks prosedur.

4. Tahapan

Langkah-langkah atau tahapan dalam teks prosedur dapat ditunjukkan dengan penomoran.

2.1.13 Jenis – Jenis Teks Prosedur

1. Teks Prosedur Sederhana

Teks prosedur sederhana adalah teks prosedur yang hanya memuat dua, tiga, dan langkah saja. Contoh teks prosedur jenis ini seperti cara menghidupkan kompor, cara membuat teh, dan cara membuka pintu.

2. Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks teks prosedur yang memuat banyak langkah dan lumayan rumit. Teks prosedur kompleks memiliki beberapa ciri-ciri seperti bersifat objektif, dan bersifat logis atau dapat diterima akal. Beberapa jenis teks prosedur yang masuk ke dalam jenis teks prosedur kompleks seperti cara membuat batik tulis menggunakan media remasol, cara membangun rumah susun, dan cara memasak.

3. Teks Prosedur Protokol

Teks prosedur protokol merupakan teks prosedur yang memuat cara dan langkah yang ringan, sehingga bersifat mudah untuk dapat dipahami. Beberapa jenis teks prosedur yang masuk ke dalam jenis teks prosedur

protokol seperti, cara membuat memasak mie, cara membuat mencuci piring, cara menghidupkan laptop.

2.1.14 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

Kaidah kebahasaan Teks Prosedur Pada kalimat teks prosedur menggunakan kalimat imperatif. Kalimat imperatif merupakan kalimat perintah. Kalimat imperatif bertujuan untuk meminta, memerintah atau mendorong seseorang melakukan atau mengerjakan sesuatu. Terdapat pula kalimat deklaratif, dan interogatif.

1) Kalimat Imperatif

Kalimat yang terdapat unsur perintah, untuk melarang atau memerintah seseorang untuk melakukan sesuatu.

2) Kalimat Deklaratif

Kalimat yang berisikan pernyataan, yang fungsinya untuk memberikan berita tentang sesuatu atau informasi.

3) Kalimat Interogatif

Berisikan pertanyaan, berfungsi untuk mengambil informasi tentang sesuatu. Selain menggunakan kalimat imperatif, deklaratif, dan interogatif masih ada istilah penghubung, misalnya Kemudian, selanjutnya, lalu, berikutnya, pertama, kedua, dan ketiga.

2.1.15 Isi Teks Prosedur

Isi keseluruhan dalam teks prosedur adalah tujuan dan langkah-langkah. Tujuan haruslah kentara dan spesifik. Tujuan juga ditinjau berdasarkan judul atau topik yang ditulis. Judul dalam teks prosedur bisa

berupa nama benda atau sesuatu yang hendak dibentuk atau dilakukan, berupa cara melakukan atau menggunakan sesuatu.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang cukup relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan konsep yang sama tetapi berbeda baik dari segi pendekatan, jenis penelitian, waktu, dan tempat penelitian. Diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agia Pedrikayana dan mhd. Hafriison tahun 2022 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) berbantuan Media Video Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci*. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model project based learning berbantuan media video animasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pada penelitian penulis menggunakan metode eksperimen, yakni penelitian yang sesungguhnya atau true experimental design. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model Project Based Learning berbantuan media video animasi ialah 74,54 yang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC), (2) hasil tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model Project Based Learning berbantuan media video animasi ialah 60,55 yang berada pada kualifikasi Cukup, dan (3) adanya *pengaruh penggunaan model project based learning berbantuan media video animasi terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 14 Kerinci*.

Kebaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Selain itu, metode penelitian serta media yang digunakan juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tasyah Amil Putri tahun 2022 yang berjudul *Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP*. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru menerapkan model Project Based Learning dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data meliputi RPP, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada siswa kelas VII SMP Nasional Sari putra sebanyak 14 orang. Data yang diperoleh berupa bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran teks prosedur menggunakan model *Project Based Learning* dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan sintaks atau tahap model *Project Based Learning* yang ada. Kebaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah media yang digunakannya. Tujuan penulis menambahkan media dalam penelitian ini

yakni agar semakin meluasnya pengetahuan mengenai model *Project Based Learning* melalui media gambar dalam menulis teks prosedur.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dheetyas Glibson Rajindra Azizi, Rissa Prima Kurniawati, dan Watiek Setyowati tahun 2023 yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran PjBL Berbantuan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kosakata Baru Siswa Kelas 5 SD*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan media pohon literasi dalam meningkatkan kosakata baru siswa kelas 5 SD. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang efektivitas model pembelajaran ini dalam meningkatkan kosakata siswa pada tingkat Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimen dengan desain penelitian kelompok 23ontrol non-ekuivalen. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas 23ontrol, yang dipilih secara acak. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran PjBL berbantuan media pohon literasi, sedangkan kelas 23ontrol menerapkan model pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes kosakata, observasi, dan angket. Tes kosakata digunakan untuk mengukur peningkatan kosakata siswa sebelum dan setelah intervensi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi siswa dengan media pohon literasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa dan penilaian mereka terhadap penggunaan model pembelajaran PJBL berbantuan media pohon literasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL berbantuan media pohon literasi secara signifikan meningkatkan kosa kata baru siswa kelas 5 SD. Selain itu, siswa juga menunjukkan tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dan partisipasi yang lebih aktif dalam pembelajaran dengan model tersebut. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada guru-guru kelas 5 SD untuk mengadopsi model pembelajaran PjBL berbantuan media pohon literasi dalam upaya meningkatkan kosakata siswa. Penerapan model ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik dalam memperluas kosakata mereka. Kebaruan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian tersebut adalah metode penelitian serta media yang digunakan berbeda.

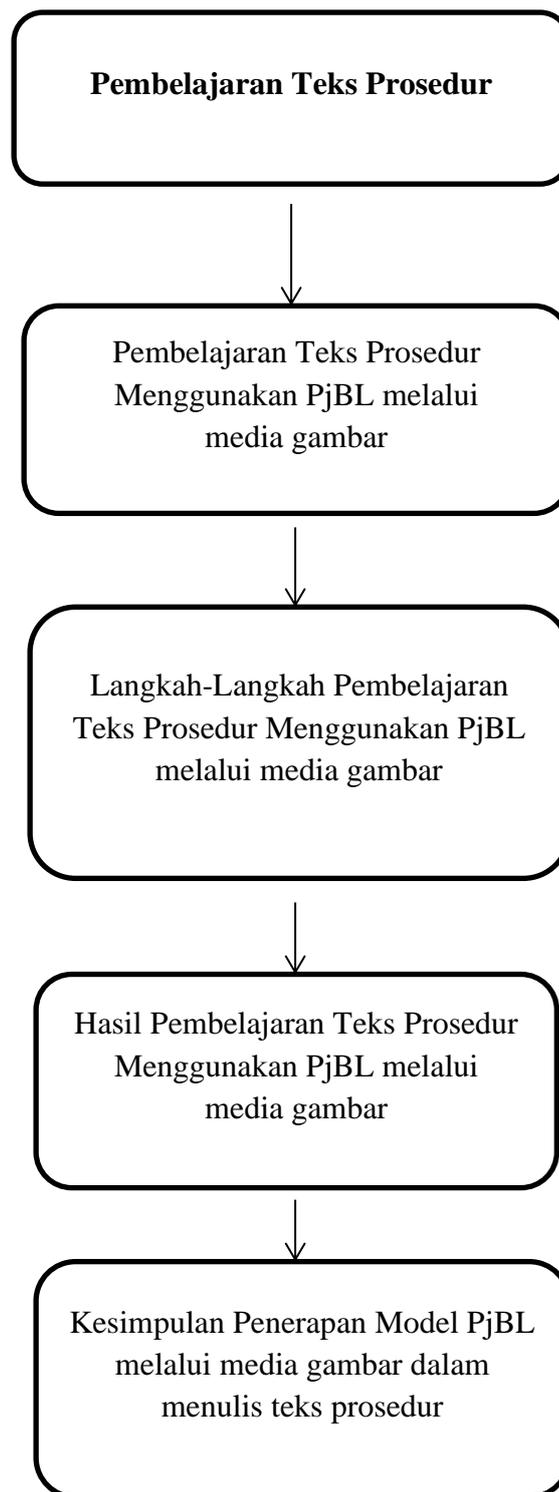
2.3 Kerangka Berpikir

Penerapan model project based learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Proses pembelajaran menjadi salah satu hal yang penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan berujung pada pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zurita, Thahar dan Tamsin (2018) dan Mandasari, Atmazaki dan Noveria (2018). Kedua penelitian tersebut sama-sama memaparkan bahwa banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam menulis teks prosedur. Kesulitan yang dihadapi cukup beragam, seperti kesulitan dalam menulis teks dengan struktur yang sistematis, menyajikan isi yang relevan dengan struktur, serta menemukan ide untuk diangkat sebagai topik.

Penelitian ini akan mengamati pelaksanaan dari *Penerapan model project based learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur* saat pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Analisis dokumen dapat berupa modul ajar, instrument observasi, dan Hasil tes observasi. Kemudian, data tersebut dianalisis menggunakan triangulasi teknik.

Sebelum data tersebut disajikan, data yang telah terkumpul akan mengalami tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

**Bagan 2.3**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Kota Jambi yang beralamat di Jalan Prof Dr. Mohd Yamin Kel. Payo Lebar Kec. Jambi luar Kota, Kota Jambi, Provinsi Jambi. Kode Pos 36135. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024, yaitu di bulan februari 2024.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif memiliki tujuan mendeskripsikan suatu proses dan hasil yang didapatkan dari sebuah penelitian yang dilakukan. Di samping itu, pendekatan penelitian kualitatif juga dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang mengandalkan data deskriptif dalam bentuk bahasa tertulis atau lisan yang diperoleh dari objek penelitian. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena pada tingkat individu atau kelompok, mengamati peristiwa, menggali dinamika sosial, serta menganalisis sikap, keyakinan, dan persepsi.

3.3 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dihasilkan langsung dari hasil wawancara dan observasi saat penerapan PjBL dilakukan di dalam kelas. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data primer yang

mana data sekunder berupa analisis dokumen. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan guru dan pewawancara, lembar hasil observasi, modul ajar dan hasil belajar siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Dalam penelitian ini, penulis mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur.

Dalam melakukan observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan kegiatan dan interaksi subjek peneliti. Penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan pendekatan *PjBL* yaitu melibatkan tahap penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential question*), mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), menyusun jadwal (*create a schedule*), memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), menguji hasil (*assess the outcome*), dan mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*).

Tabel 3.1 Instrument Observasi

NO	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tidak
A.	Pra Pembelajaran		
1.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar		
2.	Melakukan kegiatan apresiasi		
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
3.	Penguasaan Materi pembelajaran		
4.	Menyampaikan topik tentang teks prosedur kepada peserta didik		
5.	Memerintahkan peserta didik agar berkelompok 4-5 orang		
6.	Memberikan pertanyaan mengenai struktur teks prosedur dan unsur kebahasaan teks prosedur		
8.	Membahas dengan peserta didik dari pertanyaan yang sudah diberikan dan diberi penguatan dari jawaban peserta didik		
7.	Memberikan tugas membuat teks prosedur melalui media gambar		
8.	Membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek		
9.	Memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek		
C	Penutup		
10.	Membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil dan selanjutnya peserta didik merefleksi		

Tabel 3.2 Instrument Penilaian Teks Prosedur

No	Hal yang dinilai	Skor			
		4	3	2	1
1	Judul menyatakan proses membuat/melakukan sesuatu Judul ditulis dengan huruf awal huruf kapital Judul tanpa menggunakan titik Judul sesuai isi dan gambar				
2	Bagian awal teks sudah berisi tujuan apa yang akan dibuat/dilakukan Tidak terdapat kesalahan kata/frasa/kalimat Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca				
3	Bagian inti berisi langkah penjelasan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara melakukan Tiap langkah dipaparkan secara rinci sesuai urutan gambar Tiap langkah jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda Langkah sesuai urutan gambar dan menggunakan kalimat yang komunikatif sehingga mudah dipahami urutannya				
4	Bagian akhir berisi kalimat penegasan ulang Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat Tidak terdapat kesalahan penggunaan tanda baca				

Penskoran

4 = Jika terdapat semua unsur

3 = Jika terdapat 3 unsur

2 = Jika terdapat 2 unsur

1 = Jika terdapat 1 unsur

2. Wawancara

Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu

proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014). Wawancara bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, dan pandangan terkait fenomena yang diteliti.

Wawancara dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan terbuka kepada informan dan diharapkan mendapat timbal balik jawaban yang komperhesif. Pertanyaan yang diberikan harus mampu membuat informan mengungkapkan respon, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan dengan fokus yang diteliti yaitu penerapan model PjBL melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik fase D SMP kelas VII. Wawancara dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan kepada guru kelas VII atas nama Siti Khomairoh, M.Pd

Tabel 3.3 Instrument Wawancara Guru

Narasumber : Siti Khomairoh, M. Pd

No	Pertanyaan
1	Apakah sebelum melaksanakan proses pembelajaran Ibu telah melakukan pendahuluan?
2	Bagaimanakah persiapan Ibu sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode <i>Project Based Learning</i> (PjBL)?
3	Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu dengan menerapkan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) hasil peserta didik jadi lebih meningkat?
4	Apakah lembar kerja peserta didik dilakukan berkelompok atau individual?
5	Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu telah menerapkan

	<i>Project Based Learning</i> (PjBl) sesuai langkah-langkahnya?
6	Apakah cara merefleksi pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu telah sesuai dengan model <i>Project Based Learning</i> (PjBl)?

3. Analisis Dokumen

Analisis Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumen bertujuan untuk menggali data-data yang bersifat historis. Menurut Sugiyono (2014), hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung dokumen lainnya. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data sekunder yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dari sumber-sumber berupa arsip dan dokumen. Penggunaan analisis dokumentasi dimaksudkan untuk mendapat informasi data seperti modul ajar, hasil tes, serta foto-foto selama proses pembelajaran.

Tabel 3.4 Instrument Analisis Dokumen (Modul Ajar)

No	Modul Ajar	Sesuai	
		Ya	Tidak
1	Guru telah mencantumkan identitas		
2	Guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran		
3	Guru telah mencantumkan profil pancasila		
4	Guru telah mencantumkan sarana dan prasarana proyek		
5	Guru telah mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran PjBL		

6	Guru telah mencantumkan refleksi pendidik		
7	Guru telah mencantumkan lampiran-lampiran		
8	Guru telah mencantumkan pengayaan dan remedial		
9	Guru telah mencantumkan bahan bacaan peserta didik		
10	Guru telah mencantumkan daftar pustaka		

3.5 Uji Validitas Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji kevalidan data. Triangulasi dapat diartikan sebagai alat pengecek data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono dalam Nurfadilah, 2021).

Triangulasi terbagi menjadi jenis, yaitu triangulasi data, triangulasi teknik, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Pada penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Hardani, dkk. 2023).

3.6 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis melalui beberapa tahapan. Tahapan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data serta pengumpulan dan verifikasi. Cara kerja tiap tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu pemilihan dan pengelompokkan data yang akan dianalisis. Data diseleksi sehingga akan diperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitian. Mereduksi data dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti merangkum, meringkas, dan memilih hal-hal pokok dan memfokuskan kepada hal yang penting. Proses reduksi data melibatkan penemuan tema dan pola yang muncul, dengan tujuan agar kegiatan ini dapat terus berlangsung hingga akhir penelitian di lapangan, sehingga hasil akhir dapat tersusun secara komprehensif (Chairunnisa, 2017: 187). Data yang direduksi adalah data yang berkaitan dengan proses Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*(PjBL) yang dilaksanakan dalam kelas berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumen.

2. Penyajian data

Penyajian data mencakup data yang nantinya akan terorganisasikan dan tersusun. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penulisan data yang diperoleh di lapangan. Penyusunan ini melibatkan penempatan hasil analisis ke dalam catatan, yang kemudian dijelaskan dalam kalimat-kalimat penjelasan mengenai dari observasi, wawancara, dan dokumen di lapangan. Data disusun berdasarkan fokus penelitian untuk memastikan keterkaitan dan keberlanjutan antara setiap elemen data.

3. Kesimpulan

Proses terakhir adalah membuat kesimpulan awal berdasarkan informasi yang didapat dari lapangan. Kesimpulan ini masih dapat berubah jika dalam pengumpulan data selanjutnya tidak ditemukan data yang bisa menguatkannya. Selanjutnya yaitu verifikasi dari hasil *penerapan model*

project based learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur dan menarik kesimpulan. Setelah selesai verifikasi maka peneliti melakukan pembahasan hasil temuan dari lapangan.

3.7 Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian *penerapan model Project Based Learning (PjBL) melalui media gambar dalam menulis teks prosedur pada peserta didik fase D SMP kelas VII* ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan observasi di sekolah yang akan menjadi lokasi pengambilan data. Selanjutnya, peneliti membuat rancangan penelitian yang akan dijalankan dan merancang instrumen penelitian untuk pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan menggunakan instrumen penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia (pendidik). Selain itu, peneliti menggunakan dokumentasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi lainnya untuk melengkapi data penelitian.

3. Tahap Pengecekan dan Pengujian Kabsahan Data

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul diperiksa ulang untuk memastikan kebenaran dan validitasnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Kota Jambi yang terletak di jalan Jl. M. Yamin, Payo Lebar, Kec. Jelutung, Kota Jambi yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Ihsan, S.Pd dengan akreditasi A, memiliki 32 kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 perpustakaan, 1 ruang laboratorium, 1 ruang guru, 1 ruang UKS, 1 ruang TU, 1 ruang konseling, 1 ruang osis. Total guru berjumlah 58 orang.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

4.2.1 Perencanaan Pembelajaran PjBL Melalui Media Gambar Dalam Teks

Prosedur

Banyak model pembelajaran telah, sedang, dan diyakini akan dikembangkan oleh para ahli pendidikan dan pengajaran melalui berbagai eksperimen sesuai berbagai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah *model Project Based Learning* (PjBL) dengan bantuan media gambar yang bisa digunakan dalam teks prosedur.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Dokumen (Modul Ajar)

No	Modul Ajar	Sesuai	
		Ya	Tidak
1	Guru telah mencantumkan identitas	√	
2	Guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran	√	
3	Guru telah mencantumkan profil pancasila	√	
4	Guru telah mencantumkan sarana dan	√	

	prasarana proyek		
5	Guru telah mencantumkan langkah-langkah model pembelajaran PjBL	√	
6	Guru telah mencantumkan refleksi pendidik	√	
7	Guru telah mencantumkan lampiran-lampiran	√	
8	Guru telah mencantumkan pengayaan dan remedial	√	
9	Guru telah mencantumkan bahan bacaan peserta didik	√	
10	Guru telah mencantumkan daftar pustaka	√	

Sebelum melakukan pembelajaran di kelas guru terlebih dahulu menyiapkan rancangan modul ajar yang mencakup identitas, tujuan pembelajaran, profil pancasila, sarana dan prasarana proyek, langkah-langkah model pembelajaran, refleksi pendidik, pengayaan, lampiran, bahan bacaan peserta didik dan daftar pustaka.

Perancangan modul ini pada hakikatnya harus dengan melihat masalah apa yang ada di dalam kelas. Penyusunan modul ajar memperhatikan beberapa hal yaitu pemilihan pendekatan, pemilihan media, pemilihan materi yang akan diberikan, karakteristik peserta didik, fasilitas dan sarana prasana dari sekolah.

Ibu Siti Khomairoh, M.Pd, selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII, membuat modul ajar berdasarkan pengalaman mengajar selama kelas dan menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa. Hal

ini dilakukan untuk mencapai hasil maksimal. Modul ajar yang dibuat oleh guru telah mencantumkan identitas, tujuan pembelajaran, profil Pancasila, sarana dan prasarana, langkah-langkah model pembelajaran, refleksi pendidik, pengayaan, lampiran, bahan bacaan peserta didik serta daftar pustaka. Dalam kegiatan inti, guru menuliskan langkah-langkah PjBL mulai dari pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik, menguji hasil, dan mengevaluasi. Gambar *pancake* yang ada dalam modul dapat menarik minat dan membuat siswa senang. Dengan demikian, siswa dapat menuliskan atau mendeskripsikan materi yang sesuai dan memberikan keterangan imajinasi yang dilihat.

Berdasarkan uraian diatas, guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan pedoman Kemendikbud yaitu berisi tujuan, langkah dan media pembelajaran, serta *asesmen*. Materi untuk rencana pembelajaran biasanya diambil dari buku pegangan guru, buku pegangan siswa, dan referensi akademisi seperti jurnal dan buku-buku paket yang disesuaikan kembali dengan Kurikulum Merdeka yang digunakan.

4.2.2 Pelaksanaan PjBL Melalui Media Gambar dalam Teks Prosedur

Pembelajaran teks prosedur pada peserta didik fase D SMP 5 Kota Jambi Kelas VII menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran dengan metode ini menjadi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik untuk terlibat aktif, kreatif, dan inovatif selama pembelajaran, sehingga peserta didik dapat berkontribusi dalam sebuah proyek yang akan dibimbing langsung oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pendidikan selama melakukan penelitian dalam rentang waktu 2 hari, maka diperoleh hasil proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL sebagai berikut.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pelaksanaan PjBL Melalui Media Gambar dalam Teks Prosedur

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
A	Kegiatan Pendahuluan			
1	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar	√		Pada pertemuan pertama, guru masuk ke ruang kelas, lalu menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu, alat tulis, dan buku pegangan. Kegiatan pendahuluan dimulai setelah perangkat pembelajaran siap digunakan. Pada pertemuan kedua, guru melakukan hal yang sama.
2	Melakukan kegiatan apresiasi	√		Pada pertemuan pertama, ketua kelas memimpin siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam. Guru menjawab salam dan menanyakan kabar siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan kedua, kegiatan ini diulang dengan pengecekan kehadiran dan pengulangan materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan pertanyaan tentang materi pelajaran sebelumnya dan mengucapkan hebat kepada siswa karena masih mengingat materi sebelumnya.
B	Kegiatan Inti Pembelajaran			
3	Memberikan pertanyaan mendasar mengenai struktur teks prosedur dan kaidah kebahasaan	√		Pada pertemuan pertama, guru memberikan pertanyaan mendasar mengenai apa itu

	teks prosedur serta membahas dengan peserta didik pertanyaan yang sudah diberikan dan diberi penguatan jawaban peserta didik (Langkah PjBL Pertama)			teks prosedur? Apakah mereka mengetahui langkah-langkah menyusun teks prosedur serta apa saja kaidah kebahasaannya. Selanjutnya, siswa menjawab dengan antusias kemudian guru menjelaskan secara lebih detail jawaban dari siswa.
4	Penguasaan materi pembelajaran (Langkah PjBL Pertama)	√		Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk membaca langkah-langkah menyusun teks prosedur sebelum dijelaskan.
5	Menyampaikan topik tentang teks prosedur kepada peserta didik (Langkah PjBL Kedua)	√		Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi teks prosedur dengan memberikan pertanyaan pemantik pada siswa seperti apakah kalian pernah melakukan kegiatan yang isinya berisi langkah-langkah teks prosedur? Kegiatan apakah itu? Apa saja manfaat kalian melakukannya? dan lain sebagainya. Pada pertemuan kedua, guru memberikan gambar " <i>Pancake Recipe</i> " dan menyampaikan materi teks prosedur dengan memberikan pertanyaan pemantik pada siswa seperti apakah kalian pernah membuat pancake? Siapa yang pernah membuat dan mendengar cara membuat <i>pancake</i> ? Apa saja manfaat pancake bagi tubuh? dan lain sebagainya.
6	Memerintahkan peserta didik agar berkelompok 4-5 orang (Langkah PjBL Kedua)	√		Pada pertemuan pertama dan kedua, guru membagi kelompok dari 32 siswa dengan jumlah 4-5 orang untuk memudahkan pengerjaan tugas yang akan

				diberikan.
7	Memberikan tugas membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan (Langkah PjBL Kedua)	√		Pada pertemuan pertama, guru memberikan arahan dan perintah untuk membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
8	Memberikan tugas membuat teks prosedur melalui media gambar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan (Langkah PjBL Kedua)	√		Pada pertemuan kedua, guru memberikan arahan dan perintah untuk membuat teks prosedur dari gambar yang telah diberikan yakni <i>"Pancake Recipe"</i> sesuai struktur dan kaidah kebahasaan.
9	Membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (Langkah PjBL Ketiga)	√		Pada pertemuan pertama dan kedua, guru dan siswa membuat batas waktu untuk mengumpulkan tugas, disepakati waktu pengerjaan 25 menit.
10	Memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek (Langkah PjBL Keempat)	√		Pada pertemuan kedua, guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memantau kerja setiap siswa.
C	Kegiatan Penutup			
11	Membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil dan selanjutnya peserta didik merefleksi (Langkah PjBL kelima dan Keenam)	√		Pada pertemuan pertama dan kedua, guru melakukan kegiatan penutup setelah pembelajaran selesai dengan membahas bagian-bagian penting pembelajaran dengan siswa. Guru meminta siswa membuat rangkuman lisan tentang materi yang telah dipelajari dan memberikan penjelasan lebih rinci mengenai materi yang sudah diajarkan, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami.

				Selanjutnya, guru meminta salah satu siswa untuk mengekspresikan perasaannya setelah pembelajaran, apa yang disukai dan tidak disukai selama pembelajaran, dan guru juga mengekspresikan perasaannya selama proses pembelajaran.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Dalam pelaksanaan pembelajaran PjBL di kelas guru memulai dengan kegiatan pendahuluan yang di dalamnya mencakup mempersiapkan peserta didik dan melakukan kegiatan apresiasi. Kemudian, dilanjutkan dengan kegiatan inti yang mencakup guru memberikan pertanyaan mendasar, medesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor peserta didik, menguji hasil serta mengevaluasi. Terakhir, melakukan kegiatan penutup.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru yang menyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah melaksanakan pendahuluan, persiapan sesuai dengan rancangan pembelajaran bahwa : *"yang pertama perangkat pembelajaran harus sesuai dengan materi. Kemudian jangan lupa gambar kita ikut sertakan. Jangan sampai ketinggalan, karena kita menggunakan metode bergambar yaa. Persiapannya harus semaksimal mungkin. Dalam 1 kelas bisa bermacam-macam gambar tidak harus satu gambar saja...Kalo kita mau mengajarkan mengenai teks prosedur maka nya*

kita harus menyiapkan langkah-langkah dan sudah sesuai dengan keinginan siswa, maka hasilnya maksimal. Karna gambar yang mereka sukai jadi siswanya juga senang” (SH)

4.2.3 Evaluasi Pelaksanaan PjBL Melalui Media Gambar Dalam Menulis

Teks Prosedur

Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) melalui media gambar di SMP Negeri 5 Kota Jambi, yang mana dalam proses pembelajaran guru menuntun siswa untuk menghasilkan suatu penemuan yang menuntun siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran.

Sebelum melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran, guru melaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis teks prosedur. Soal *pre-test* berkaitan dengan menulis teks prosedur dengan topik yang tidak ditentukan atau bebas. Pada tahap *pre-test*, hasil akhirnya adalah menulis teks prosedur secara individu. Setelah penerapan media, dilaksanakan *post-test* untuk mengetahui perubahan kemampuan peserta didik setelah menggunakan media. *Post-test* hasil akhirnya adalah menulis teks prosedur menggunakan media secara individu. Evaluasi pelaksanaan PjBL melalui media gambar dalam teks prosedur dilihat dari langkah-langkah peserta didik dalam menulis teks prosedur menggunakan media dan hasil teks prosedur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa : *“Kalo untuk hasilnya, jika sesuai gambar nya maka hasil bagus. Tapi jika siswa laki-laki dikasih gambar barbie yang mana mereka tidak suka. Kemungkinan*

hasilnya 50 atau batas kkm karna mereka mengerjakan sesuai yang tidak mereka sukai. “.

Hal ini didukung oleh hasil nilai menulis teks prosedur oleh peserta didik pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Tes Individu

No	Nama	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1.	ATP	75	Cukup	100	Baik Sekali
2.	AO	62,5	Cukup	75	Cukup
3.	ADP	62,5	Cukup	75	Cukup
4.	ATA	75	Cukup	100	Baik Sekali
5.	AS	87,5	Baik Sekali	87,5	Baik Sekali
6.	AA	75	Baik Sekali	100	Baik Sekali
7.	BV	62,5	Cukup	75	Cukup
8.	CMSN	75	Cukup	100	Baik Sekali
9.	DKN	62,5	Cukup	75	Cukup
10.	DAS	87,5	Baik Sekali	87,5	Baik Sekali
11.	DAL	62,5	Cukup	75	Cukup
12.	FWT	62,5	Cukup	75	Cukup
13.	HA	62,5	Cukup	75	Cukup
14.	HAR	62,5	Cukup	75	Cukup
15.	KAGS		Tidak Hadir		Tidak Hadir
16.	MAH		Tidak Hadir		Tidak Hadir
17.	MAF	62,5	Cukup	75	Cukup
18.	MRL	62,5	Cukup	75	Cukup
19.	MRNF	62,5	Cukup	75	Cukup

20.	MYB		Tidak Hadir		Tidak Hadir
21.	MR	62,5	Cukup	75	Cukup
22.	NKR	75	Cukup	100	Baik Sekali
23.	OK	87,5	Baik Sekali	87,5	Baik Sekali
24.	OKI	75	Cukup	100	Baik Sekali
25.	RF	75	Cukup	75	Cukup
26.	RSZ	75	Cukup	100	Baik Sekali
27.	RA	87,5	Baik Sekali	87,5	Baik Sekali
28.	SAP	100	Baik Sekali	100	Baik Sekali
29.	SRP	100	Baik Sekali	100	Baik Sekali
30.	SM	75	Cukup	100	Baik Sekali
31.	VBR	75	Cukup	100	Baik Sekali
32.	VNK	62,5	Cukup	75	Cukup

Berdasarkan hasil *Posttest* siswa dalam menulis teks prosedur secara individu, Secara individu peserta didik dibagi menjadi 4 kriteria : baik sekali, baik, cukup dan kurang. Ada 11 orang memperoleh nilai baik sekali, 4 orang memperoleh nilai baik dan 14 orang memperoleh nilai cukup.

Tabel 4.4 Klasifikasi Penilaian

<i>No.</i>	<i>Interval Presentase Tingkat Penguasaan</i>	<i>Keterangan</i>
1.	86-100	Baik sekali
2.	76-85	Baik
3.	56-75	Cukup
4.	10-55	Kurang

Berdasarkan tabel diatas, siswa dianggap memperoleh kategori baik sekali jika menerima nilai antara 86-100, masuk kategori baik jika memperoleh nilai 76-85, masuk kategori cukup baik jika mendapatkan nilai 56-75, dan masuk kategori kurang jika mendapatkan nilai 10-55.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Rancangan Modul PjBL Melalui Media Gambar Dalam Teks Prosedur

Dalam modul ajar yang telah dibuat oleh Ibu Siti Khomairoh, M.Pd selaku guru kelas VII yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan panduan kurikulum merdeka yang terdiri informasi umum meliputi identitas. Tujuan Pembelajaran meliputi profile pancasila, detail rancangan meliputi sarana dan prasarana proyek, langkah-langkah model pembelajaran serta asesmen yang meliputi refleksi pendidik, dan pengayaan .

Guru telah menyusun modul ajar berdasarkan panduan Kemendikbud yang berisi informasi umum, seperti judul modul ajar, pemilihan satuan dan jenjang pendidikan, pemilihan fase dan kelas, deskripsi umum, dan penulis modul. Guru telah menentukan tujuan pembelajaran yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan dari modul ajar, alur dari tujuan pembelajaran, dan profil pancasila. Guru juga telah merancang detail penggunaan yang meliputi total alokasi jam pembelajaran dan jumlah pertemuan, penentuan model pembelajaran, sarana prasarana, serta detail pertemuan dan alur pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Guru telah menyiapkan asesmen yang meliputi hasil evaluasi pembelajaran dengan refleksi pendidik, pengayaan, dan remedial. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa guru telah menyusun modul

ajar yang mencakup profil Pancasila, rancangan detail proyek, langkah-langkah model pembelajaran, dan asesmen yang sesuai dengan panduan Kemendikbud, memastikan bahwa proses pembelajaran mencakup nilai-nilai Pancasila, detail pelaksanaan pembelajaran, model yang tepat, dan evaluasi komprehensif.

4.3.2 Proses Pelaksanaan PjBL Melalui Media Gambar Dalam Teks

Prosedur

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana guru dapat mengelola kelas dengan menggunakan proyek-proyek, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi mereka. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat mendalami pengetahuan mereka dengan melakukan penelitian tentang materi pelajaran. PjBL melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran melalui proyek atau tugas yang memerlukan kerja sama untuk memecahkan masalah tertentu. Dengan PjBL, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka, serta mengembangkan pemahaman mendalam dan kemampuan berpikir kritis.

Pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:46) langkah-langkahnya mencakup penentuan pertanyaan mendasar sebagai pendorong awal pembelajaran, merancang perencanaan proyek dengan melibatkan peserta didik, menyusun jadwal aktivitas secara kolaboratif, memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil proyek, serta mengevaluasi pengalaman pembelajaran.

Proses evaluasi tidak hanya mencakup penilaian terhadap produk akhir proyek, tetapi juga refleksi terhadap proses pembelajaran secara keseluruhan, dengan tujuan mengidentifikasi temuan baru sebagai jawaban atas pertanyaan awal pembelajaran.

Pada pertemuan pertama tanggal 19 Februari, guru telah menjalankan 3 tahapan pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka kelas dan mempersiapkan siswa untuk pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap inti, guru menerapkan tahapan PjBL terkait teks prosedur tanpa menggunakan media gambar. Terakhir, pada tahap penutup, guru melakukan kegiatan penutup untuk merangkum pembelajaran yang telah dilakukan.

Kemudian, pada pertemuan yang berlangsung tanggal 20 Februari, guru melanjutkan kegiatan yang telah dimulai pada pertemuan pertama, namun kali ini guru menggunakan media gambar untuk mendukung pembelajaran.

1. Guru telah menjalankan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PjBL yang tercantum dalam modul ajar, yang terdiri dari 6 langkah.
2. Selama proses ini, siswa aktif berpartisipasi dalam setiap tahap. Pada tahap pertama, mereka diajak untuk merumuskan pertanyaan mendasar yang menjadi dasar proyek, terkait dengan materi teks prosedur. Kemudian, mereka bekerja sama dalam mendesain perencanaan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaan. Guru juga memantau peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan melakukan evaluasi.
3. Siswa juga diminta untuk memantau kemajuan proyek mereka secara mandiri dalam menulis teks prosedur menggunakan media gambar. Selama

proses ini, mereka mendapatkan bimbingan dan umpan balik dari guru untuk mengatasi kendala yang mungkin mereka hadapi.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PjBL melalui media gambar juga tergambar pada hasil nilai peserta didik yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih termotivasi menggunakan model PjBL hal ini dilihat dari hasil observasi siswa dan hasil nilai siswa yang menunjukkan bahwa nilai peserta didik mengalami perubahan. Dengan rata-rata awal 62,5 (cukup) dan rata-rata akhir 88,28 (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa guru telah menyusun modul ajar sesuai dengan panduan pemerintah dan memenuhi standar yang ditetapkan. sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Dalam proses pelaksanaan *Project Based Learning* (PjBL) melalui media gambar dalam teks prosedur di SMP Negeri 5 Kota Jambi, terlihat bahwa langkah-langkah yang mewakili prinsip dasar PjBL telah diterapkan dengan cermat. Penentuan pertanyaan mendasar telah dilakukan dengan memberikan pemahaman yang cukup kepada siswa tentang relevansi teks prosedur dalam konteks kehidupan sehari-hari serta menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Namun demikian, tetap terdapat ruang untuk meningkatkan fokus dan arahan dari pertanyaan mendasar tersebut agar lebih menantang siswa untuk berpikir secara kritis dan kreatif.

Perancangan perencanaan proyek juga terlihat telah tercakup dengan baik dengan memberikan gambar *Pancake recipe* dan menugaskan siswa untuk merancang langkah-langkah teks prosedur. Namun, penting untuk memperhatikan bahwa keterlibatan siswa dalam merancang proyek dan rasa

tanggung jawab terhadapnya dapat ditingkatkan agar mereka merasa lebih terlibat secara penuh.

Proses menyusun jadwal dan memonitor kemajuan proyek sudah tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Namun, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa jadwal yang disusun memungkinkan siswa menyelesaikan proyek secara efektif dan sesuai waktu. Monitoring kemajuan proyek sudah dilakukan secara aktif untuk memberikan bimbingan. Secara keseluruhan, proses pelaksanaan PjBL di SMP Negeri 5 Kota Jambi telah berusaha untuk mencakup langkah-langkah dasar PjBL, sehingga memiliki kesesuaian yang signifikan.

Penelitian terdahulu mendukung temuan ini. Penelitian oleh Agia Pedrikayana dan Hafriison tahun 2022 menunjukkan bahwa penggunaan model PjBL berbantuan media video animasi meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa, dengan hasil yang lebih tinggi dibandingkan tanpa bantuan media tersebut. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan menghasilkan peningkatan skor keterampilan menulis siswa secara signifikan.

Penelitian lain oleh Tasyah Amil Putri tahun 2022 menyoroti bahwa telah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah PjBL dalam pembelajaran sesuai tahapan dengan hasil yang menunjukkan bahwa model PjBL berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian oleh Dheetyas Glibson Rajindra Azizi, Rissa Prima Kurniawati, dan Watiek Setyowati tahun 2023 juga mendukung efektivitas PjBL. Mereka menemukan bahwa penggunaan media pohon literasi dalam model PjBL

secara signifikan meningkatkan kosa kata baru siswa kelas 5 SD. Metode kuasi-eksperimen yang digunakan menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen, yang menggunakan model PjBL, lebih aktif dan termotivasi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Dengan demikian, penerapan PjBL telah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkahnya. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi guru untuk terus mengembangkan dan mengadaptasi model PjBL dalam berbagai konteks pembelajaran, guna mencapai hasil yang optimal bagi peserta didik.

4.3.3 Evaluasi Pelaksanaan PjBL Melalui Media Gambar dalam Teks

Prosedur

Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dari aktivitas mengajar. Pelaksanaan evaluasi dalam konteks pendidikan memiliki signifikansi yang sangat penting, karena evaluasi berfungsi sebagai alat pengukur atau proses untuk menilai sejauh mana pencapaian keberhasilan yang telah diraih oleh peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan. Dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran dapat dinilai secara akurat dan meyakinkan, memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan perkembangan masing-masing siswa. Evaluasi juga membantu dalam mengarahkan proses pembelajaran secara lebih efektif dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, evaluasi yang baik adalah kunci untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran yang optimal.

Evaluasi memiliki potensi untuk memotivasi siswa agar lebih tekun dalam proses belajar dan juga mendorong guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga dapat mendorong pihak pengelola pendidikan untuk meningkatkan fasilitas dan mutu pembelajaran bagi siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua aspek penting. Pertama, sistem evaluasi harus mampu memberikan informasi yang optimal. Kedua, evaluasi harus memberikan manfaat yang signifikan. Salah satu manfaat utama dari evaluasi adalah peningkatan kualitas pembelajaran, yang berdampak positif pada proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Guna membantu evaluasi, Guru telah menyusun kriteria penilaian yang tercantum dalam Tabel 4.4, mencakup dua aspek utama yang dinilai dalam teks prosedur, yaitu struktur teks prosedur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Dalam aspek struktur teks prosedur, siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka dalam menganalisis struktur teks prosedur dengan tepat. Siswa yang mampu menganalisis struktur teks prosedur dengan tepat akan mendapatkan skor 4, sedangkan siswa yang hanya dapat menganalisis sebagian dari struktur tersebut akan mendapatkan skor yang lebih rendah, hingga skor 1 untuk siswa yang tidak dapat menganalisis struktur sama sekali. Pada aspek kaidah kebahasaan teks prosedur, siswa yang dapat menganalisis tiga kaidah kebahasaan teks prosedur akan mendapatkan skor 4, dan skor ini akan menurun sesuai dengan jumlah kaidah kebahasaan yang dapat mereka analisis, hingga skor 1 untuk siswa yang tidak dapat menganalisis kaidah kebahasaan sama sekali.

Klasifikasi penilaian dalam Tabel 4.4 menunjukkan interval persentase tingkat penguasaan. Siswa dianggap memperoleh kategori "baik sekali" jika menerima nilai antara 86-100, masuk kategori "baik" jika memperoleh nilai 76-85, kategori "cukup" jika mendapatkan nilai 56-75, dan kategori "kurang" jika mendapatkan nilai 10-55. Berdasarkan tabel ini, guru dapat dengan jelas menentukan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Guru telah memastikan bahwa soal-soal yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran menulis teks prosedur, kriteria penilaian difokuskan pada dua aspek utama: kaidah kebahasaan dan struktur teks. Kaidah kebahasaan mencakup penggunaan numerik dan aturan bahasa lainnya yang sesuai, sementara struktur teks mencakup elemen seperti judul, tujuan, alat dan bahan, serta langkah-langkah prosedur. Setelah siswa mendapatkan nilai per indikator, guru dapat mengevaluasi kemampuan siswa dalam menerapkan model PjBL melalui media gambar.

Berdasarkan hasil *posttest* yang telah dilakukan, mayoritas siswa berada dalam kategori "baik sekali" dengan skor 86-100, menunjukkan bahwa mereka dapat menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur dengan sangat baik. Siswa yang masuk kategori "baik" dengan skor 76-85 menunjukkan pemahaman yang baik namun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Siswa dalam kategori "cukup" dengan skor 56-75 menunjukkan pemahaman dasar namun perlu bimbingan lebih lanjut.

Evaluasi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memahami dan menerapkan konsep yang diajarkan melalui model PjBL dengan media gambar dalam teks prosedur. Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap

pembelajaran, dari merumuskan pertanyaan mendasar hingga mengevaluasi hasil proyek, menunjukkan bahwa mereka tidak hanya memahami materi tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam proyek nyata. Guru telah menyusun modul ajar yang sesuai dengan panduan pemerintah dan memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis, yang merupakan tujuan utama dari model pembelajaran *Project Based Learning*.

Refleksi yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung merupakan langkah yang penting untuk memantau kemajuan siswa dan memperbaiki strategi pembelajaran. Dengan menilai keaktifan siswa dalam berdiskusi, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta kualitas pengerjaan tugas, guru dapat mengidentifikasi area yang perlu perhatian lebih lanjut dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa.

Terakhir, refleksi yang dilakukan oleh siswa setelah pembelajaran selesai memungkinkan mereka untuk memahami ketercapaian mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam refleksi ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek afektif seperti kepuasan dan kesulitan selama pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi area di mana mereka perlu meningkatkan, serta merasa dihargai dan diperhatikan dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, evaluasi yang komprehensif ini mencerminkan komitmen SMP Negeri 5 Kota Jambi dalam memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan dan perkembangan individu, pendekatan PjBL ini berpotensi untuk menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkelanjutan bagi semua siswa, serta mendorong minat belajar siswa secara komprehensif.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Penerapan Pembelajaran Model *Project Based Learning* (Pjbl) Melalui Media Gambar Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Fase D SMP 5 Kota Jambi Kelas VII , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Pada aspek kesesuaian rancangan modul PjBL melalui media gambar dalam teks prosedur sudah sesuai secara keseluruhan baik dari perencanaan pembuatan modul PjBL sampai dengan isi modul PjBL
2. Pada aspek kesesuaian proses pelaksanaan PjBL melalui media gambar dalam teks prosedur di SMP 5 Kota Jambi Kelas VII secara keseluruhan baik. Pelaksanaan terbagi menjadi tiga yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir, menemukan, berpendapat, dan bekerja sama melalui teman sekelompok melalui aktivitas pembelajaran, dengan kata lain guru menuntun siswa untuk mandiri dengan mencari tahu sendiri apa itu teks prosedur melalui gambar *Pancake Reciple* kemudian dipresentasikan di depan kelas dan kegiatan penutup
3. Pada aspek evaluasi pelaksanaan pjbl melalui media gambar dalam teks prosedur secara individu peserta didik dibagi menjadi 4 kriteria : baik sekali, baik, cukup dan kurang. Ada 11 orang memperoleh baik sekali, 4 orang baik dan 14 orang cukup

5.2 Implikasi

Dampak penelitian ini adalah guru dapat menggunakan PjBL sebagai referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk siswa, setelah penelitian ini siswa mendapat pengalaman baru sehingga nilainya lebih meningkat

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan terkait metode pembelajaran Model *Project Based Learning* (Pjbl) Melalui Media Gambar Dalam Menulis Teks Prosedur:

1. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya menyediakan berbagai media pembelajaran yang relevan, seperti gambar ilustratif dan teknologi pendukung seperti proyektor dan aplikasi interaktif, untuk menjelaskan konsep kompleks dan memonitor proyek siswa. Ruang kelas harus fleksibel dengan peralatan yang memadai, serta dilengkapi sumber belajar tambahan dari perpustakaan dan narasumber eksternal untuk memperkaya pengetahuan siswa.
- b. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahap pembelajaran. Guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, memberikan arahan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memotivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran.
- c. Melakukan evaluasi terus-menerus terhadap proses pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu menggunakan berbagai metode evaluasi yang sesuai dengan konteks pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa dan kemajuan mereka dalam menguasai materi.

2. Bagi Pihak Sekolah

- a. Sekolah perlu memberikan dukungan administratif yang cukup kepada guru dalam mengimplementasikan Model PjBL dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Ini termasuk alokasi waktu, sumber daya, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung praktik pembelajaran inovatif.
- b. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop reguler untuk guru tentang Model PjBL dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah.
- c. Mendorong kolaborasi antara guru, staf sekolah, dan manajemen sekolah untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mengimplementasikan Model PjBL dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran. Ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inovatif di sekolah

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman, G. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu.
- Akbar, A. A., & Tarman, T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(1), 40–48. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v1i1.1238>
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Press
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (2017). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods (6th ed.)*. Pearson
- Budiyono, H. (2013). Penelitian Kualitatif Proses Pembelajaran Menulis : Pengumpulan dan Analisis Datanya. *Pena* , Vol 3 No.2 , 4-6
- Chairunnisa, Connie. (2017). Metode Penelitian Ilmiah Aplikasi dalam Pendidikan dan Sosial. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dakhliah, S. (2019). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare. *Jurnal Pendidikan BUM*, Vol. 3 No. 1, 763-781.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Harsiati, T., dkk. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*. At-Taqaddum .
- Ikhsan,A,M. Septyanti, E. Zulhafizh. (2022) Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Vol 4 no. 1, 14-16
- Kemendikbud. (2014). *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumaningrum, S. dan Djukri, D (2016). “ Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Proses Sains Dan Kreativitas”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* Vol 2, No.2 .

- Miles, M.B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitatif Data Analysis (Terjemahan)*. Jakarta: UI Pressz
- Natty,A,R. Kristin,f. Anugrehani, I. (2019). Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Project Based Laerning Pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnas Basicedu*. Vol 3 No 4 , 1082-1092
- Nurfadilah, Agnika. (2021). *Penerapan Media Gambar Animasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII C Smp Negeri 17 Kota Jambi*. (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartiningsih, W. (2004). "Peningkatan kualitas pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I SD melalui media kata bergambar". *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 5 tahun 2004. Surabaya: UNS
- Suparno.2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Univesitas terbuka
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tehupiory, Marlen, dkk. (2014). Penerapan Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B Semester II. e-journal PGPAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2. No. 1.
- Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zurita, I.,Harris, E.T.,& Andria, C.T. (2018). Pengaruh Teknik *Copy The Master* terhadap keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII MTSN Lubuk Buaya Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6 No.2, 167-174.
- Zurita,Thahar,dan Tamsin. (2018). Pengaruh Model Project Based Laerning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Padang. *Aksara Bahasa dan Sastra*. Vol. 9 No. 1, 59-67

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JAMBI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendato Indah, Jambi
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. www.fkip.unja.ac.id Email. fkip@unja.ac.id

Nomor : 189/UN21.3/PT.01.04/2024
Hal : **Permohonan Izin Penelitian** 16 Januari 2024

Yth. Kepala SMP N 5 Kota Jambi

Di
Tempat

Dengan hormat,
Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama

Nama : **Ajeng Widya Mayasari**
NIM : **A1B120078**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Drs. Hary Soedarto Harjono, M.Pd
2. Arum Gati Ningsih, M. Pd

akan melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Melalui Media Gambar Dalam Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Fase D SMP Kelas VII.”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diizinkan melakukan penelitian ditempat yang Saudara pimpin dari tanggal **22 Januari s/d 22 Februari 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih



Debita Sartika, Ph.D.
NIP. 198110232005012002




Lampiran 2 Surat Balasan Penelitian

 **DINAS PENDIDIKAN**
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5
Terakreditasi : A
Jl. Prof. DR. Mohd. Yamin, SH Jambi KodePos : 36135 Telp. (0741) 61058

KOTA JAMBI

SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 800/55/SMPN.5/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 5 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ajeng Widya Mayasari
NIM : A1B120078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah melaksanakan penelitian dengan Judul ***"Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Melalui Media Gambar dalam Menulis Teks Prosedur pada peserta didik Fase D SMP Kelas VII"***.
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Januari s.d 22 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi 20 Februari 2024
Kepala,

IHSAN, S.Pd
NIP. 19701106 199412 1 002

Lampiran 3 Modul Ajar



DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5

Terakreditasi : A



Jl. Prof. DR. Mohd. Yamin, SH Jambi Kode Pos : 36135 Telp. (0741) 61058

KOTA JAMBI

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

INFORMASI UMUM

IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Siti Khomairoh, M.Pd.	Alokasi Waktu	: 80 Menit
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Kota Jambi	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Elemen Mapel	: Membaca dan Menulis

KOMPETENSI AWAL

- Berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks “Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja” dengan

baik.

- Mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.
- Memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.
- Berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.
- Mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.
- Mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelepasan yang tepat.
- Berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) dengan santun.
- Menemukan ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan “Tetap Rileks Saat di Kelas” dengan tepat.
- Melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak” yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.
- Berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.
- Memahami ciri teks prosedur dengan menemukan strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.
- Mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan mengisi kalimat rumpang dengan adverbial yang tepat.
- Mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.
- Melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.
- Melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audio visual.



SARANA DAN PRASARANA

- | | | |
|--------------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai | 4. Buku Teks | 7. Handout materi |
| 2. Laptop/Komputer
PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Internet | 6. Lembar kerja | 9. Referensi lain yang |



MODEL PEMBELAJARAN

Project Based Learning (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi

Ω PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa
2. Bergotong royong
3. Berkebinekaan global
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis, dan
6. Kreatif

✎ TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPETENSI INTI

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik berlatih mengakses informasi dan membuat simpulan dengan menjawab pertanyaan terhadap teks “Tip Sehat dan Bugar di Masa Remaja” dengan baik.
- Peserta didik mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik.
- Peserta didik memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat.
- Peserta didik berlatih mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif.
- Peserta didik mengenali ciri teks prosedur dengan membandingkan tujuan penulisan pada dua teks prosedur dengan baik.
- Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan menyunting kalimat dengan pelepasan yang tepat.
- Peserta didik berlatih bertukar gagasan dengan teman dengan mendiskusikan ciri kebahasaan dalam teks prosedur (kalimat ajakan, perintah, atau larangan) dengan santun.
- Peserta didik menemukan ciri kebahasaan dalam teks prosedur, yaitu kalimat inversi, dengan menuliskan ulang kalimat dengan struktur inversi pada infografik dan bacaan “Tetap Rileks Saat di Kelas” dengan tepat.
- Peserta didik melatih kemampuannya untuk menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan “Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak” yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat.
- Peserta didik berlatih menyajikan teks prosedur lisan melalui kegiatan membuat vlog dengan menarik dan efektif.
- Peserta didik memahami ciri teks prosedur dengan menemukan ciri strukturnya agar dapat menyajikannya dengan baik.
- Peserta didik mengenali ciri kebahasaan dalam teks prosedur dengan

- mengisi kalimat rumpang dengan adverbial yang tepat.
- Peserta didik mengenali ragam teks prosedur dengan menjawab pertanyaan pada kutipan teks prosedur pada karya fiksi.
 - Peserta didik melatih kemampuannya menulis secara runut dan sistematis untuk beragam konteks dan tujuan melalui latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.
 - Peserta didik melatih keterampilan berkomunikasi secara efektif dan menarik dengan menyajikan teks prosedur mereka secara lisan, visual, atau audio visual.

II. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Mampu Mengidentifikasi Karakteristik Teks Prosedur, Tujuan Ragam Teks Prosedur, dan Mengenali Unsur Kebahasaan dalam Teks Prosedur.
- Mampu Menyajikan Teks Prosedur Melalui Berbagai Media.

III. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pertanyaan Pemantik Pembelajaran 1

- Apakah teks prosedur itu? Bagaimana contohnya dalam keseharian?
- Apakah ciri-ciri teks prosedur?
- Bagaimana membuat teks prosedur yang baik dan menarik?



DINAS PENDIDIKAN KOTA JAMBI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 5



Terakreditasi : A

Jl. Prof. DR. Mohd. Yamin, SH Jambi Kode Pos : 36135 Telp. (0741) 61058

KOTA JAMBI

KEGIATAN PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun	: Siti Khomairoh, M.Pd.	Alokasi Waktu	: 80 Menit
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 5 Kota Jambi	Tahun Penyusunan	: 2023
Kelas / Semester	: VII/Ganjil	Fase	: D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia	Elemen Mapel	: Membaca dan Menulis

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

Kegiatan Inti (60 Menit)

- Guru membangun pemahaman peserta didik terhadap materi bacaan. Guru menjelaskan tentang pengertian, struktur, ciri dan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

1. Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
2. Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

<p>Kegiatan Inti (60 Menit)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melatih keterampilan peserta didik menyajikan teks prosedur dalam beragam media gambar untuk berkomunikasi secara efektif. • Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mereka akan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur menggunakan media gambar yang telah ditentukan. • Setiap kelompok menentukan menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur menggunakan media gambar yang telah ditentukan. • Pada saat yang ditentukan, setiap kelompok akan mempresentasikan hasil kerja masing-masing kelompok.. Seluruh anggota kelompok lain menyimak presentasi tersebut. Melalui kegiatan menyampaikan pendapat dan masukan kepada presentasi teman, peserta didik dilatih untuk memberikan apresiasi dan kritik dengan cara yang baik. • Seusai presentasi, peserta didik dipersilakan untuk bertanya atau menanggapi presentasi. • Guru dapat menanyakan beberapa pertanyaan untuk mengembangkan lembar penilaian seperti: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang paling mereka sukai dari karya kelompok tersebut? 2. Hal apa yang dapat dipelajari dari proses pengerjaan atau karya kelompok lain tersebut? • Pada jurnal ini, peserta didik diminta untuk mengutip beberapa kalimat yang menunjukkan struktur prosedur yang baik. Kegiatan ini bertujuan memperdalam pengetahuan mereka tentang teks prosedur yang telah mereka pelajari. • Guru dapat mengingatkan peserta didik untuk mengamati
---	---

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (10 Menit)

pemilihan kosakata dan gaya penulisan yang dianggap menarik.

- Guru perlu memberikan penghargaan dan tanggapan terhadap komentar peserta didik dalam Jurnal Membaca. Misalnya, guru setuju dengan komentar peserta didik tersebut, atau bahwa komentar peserta didik tersebut menarik.

Penutup (10 Menit)

1. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
2. Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
3. Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
4. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

ASESMEN / PENILAIAN KURIKULUM MERDEKA

Nama Penyusun : Siti Khomairoh, M.Pd.	Alokasi Waktu : 80 Menit
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Kota Jambi	Tahun Penyusunan : 2023
Kelas / Semester : VII/Ganjil	Fase : D
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Elemen Mapel : Membaca dan Menulis

A. PENILAIAN

1. Rubrik Penilaian

No	Hal yang di Nilai	Nilai Maksimal	Perolehan Nilai
	No 1 sampai 10 apabila dijawab dengan benar dan lengkap maka nilainya maksimal	100	

Rumusan Nilai

Jumlah Perolehan Skor = Nilai Skor Maksimal

Lembar Penilaian Kegiatan Mengidentifikasi Kata-Kata Fokus

Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
Terdapat satu jawaban benar.	Terdapat dua jawaban benar.	Terdapat tiga jawaban benar.	Terdapat empat jawaban benar.
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Lembar Penilaian Kegiatan Membaca Berpasangan

Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
Peserta didik tidak mengisi lembar membaca	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan,	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan	Peserta didik mengisi lembar membaca berpasangan

berpasangan, atau mengisi, tetapi hanya mencontoh jawaban teman.	tetapi jawabannya tidak menunjukkan pemahaman terhadap bacaan	dengan 1-2 jawaban kurang tepat. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya.	dengan semua jawaban benar. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan pasangannya
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

Lembar Penilaian Kegiatan Menyimak

Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
Peserta didik tidak menuliskan jawaban pada buku catatannya, atau mengisi, tetapi mencontoh teman	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, tetapi hanya terhadap 1-2 pertanyaan.	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, tetapi sebagiannya tidak tepat.	Peserta didik menuliskan jawaban pada buku catatannya, dengan semua jawaban tepat.
(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)	(Nama Peserta Didik)

2. Penilaian Teks Prosedur

No	Elemen	Pertanyaan Pengontrol	Sudah Ada	Perlu Disempurnakan
1	Tujuan	Teks prosedur memiliki tujuan yang jelas, terlihat dari kalimat ajakan atau perintah yang digunakan pada bagian		

No	Elemen	Pertanyaan Pengontrol	Sudah Ada	Perlu Disempurnakan
		pendahuluan dan langkah-langkah pada isi teks.		
2	Pembaca Sasaran	Pembaca sasaran cukup jelas, terlihat dari kalimat yang digunakan sudah sesuai dengan pembaca sasaran.		
3	Pendahuluan	Bagian pendahuluan memiliki kalimat yang mengajak pembaca melakukan dan memberitahu bahwa kegiatan itu baik dan mudah dilakukan.		
4	Alat dan Bahan	Informasi bahan disebutkan dengan keterangan kuantitas. Informasi alat disertakan apabila perlu.		
5	Langkah-Langkah kegiatan	Langkah-langkah kegiatan mengandung kalimat ajakan, perintah, atau larangan secara cukup perinci, dengan kata keterangan bilamana perlu.		

Penilaian untuk kegiatan ini dilakukan per kelompok. Semua anggota kelompok mendapatkan kategori penilaian yang sama.

Lembar Penilaian Kegiatan Menulis

Nilai = 1	Nilai = 2	Nilai = 3	Nilai = 4
Kelompok tidak mengisi	Kelompok mengisi rancangan teks	Kelompok mengisi rancangan teks	Kelompok mengisi

rancangan teks prosedur dengan lengkap.	prosedur, tetapi hanya 2 komponen yang jelas dan tepat.	prosedur, tetapi ada 1-2 komponen yang tidak jelas dan tidak tepat.	rancangan teks prosedur dan keseluruhan isiannya jelas dan tepat.
(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)	(Nama Peserta Didik Anggota Kelompok)

B. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Pada akhir bab ini, guru telah memetakan peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka dalam

- a. memahami kosakata baru dengan berlatih menggunakannya dalam konteks kalimat yang berbeda secara tepat,
- b. mengenali teks infografik dengan kejelasan isi dan teks yang tersaji dalam bentuk infografik,
- c. mengakses informasi dan menilai materi bacaan dengan menghubungkan materi tersebut dengan pengalamannya secara reflektif,
- d. menyimak informasi dan memahami instruksi dari teks lisan dengan menjawab pertanyaan pada bacaan "Membuat Sorbet Buah Gampang dan Enak" yang diperdengarkan kepadanya dengan tepat, dan
- e. latihan menulis teks prosedur sederhana dengan rancangan yang baik.

Informasi ini menjadi pemetaan awal untuk merumuskan strategi pembelajaran pada bab berikutnya. Peserta didik yang belum memenuhi tujuan pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan khusus dalam kegiatan perancah pada kegiatan berikutnya.

2. Remedial

- Siswa diminta untuk menjawab secara lisan mengenai kegiatan pembelajaran hari ini. Guru dapat memberikan skala 0–100 yang dapat dipilih siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi maupun aktivitas yang telah dilakukan.

**REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK
KURIKULUM MERDEKA**

Nama Penyusun : Siti Khomairoh, M.Pd.	Alokasi Waktu : 80 Menit
Satuan Pendidikan : SMP Negeri 5 Kota Jambi	Tahun Penyusunan : 2023
Kelas / Semester : VII/Ganjil	Fase : D
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Elemen Mapel : Membaca dan Menulis

A. Refleksi Guru:

1. Apakah kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik?
2. Apa momen paling berkesan saat proses kegiatan pembelajaran?
3. Apa tantangan yang dihadapi saat proses kegiatan pembelajaran?
4. Bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?

B. Refleksi Peserta Didik:

- Bagian mana yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?
- Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?
- Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?
- Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?
- Bagian mana dari pembelajaran ini yang menurut kamu menyenangkan?

Lampiran 4 Instrument Analisis Modul Ajar

Instrument Analisis Modul Ajar

No	Modul Ajar	Sesuai		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru telah mencantumkan identitas			
2	Guru telah mencantumkan tujuan pembelajaran			
3	Guru telah mencantumkan profil pancasila			
4	Guru telah mencantumkan sarana dan prasarana proyek			
5	Guru telah mencantumkan langkah-langkah model			

	pembelajaran PjBL			
6	Guru telah mencantumkan refleksi pendidik			
7	Guru telah mencantumkan lampiran-lampiran			
8	Guru telah mencantumkan pengayaan dan remedial			
9	Guru telah mencantumkan bahan bacaan peserta didik			
10	Guru telah mencantumkan daftar pustaka			

Lampiran 5 Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru

No	Indikator	Ada	Tidak Ada	Keterangan
A	Kegiatan Pendahuluan			
1.	Mempersiapkan peserta didik untuk belajar			
2.	Melakukan kegiatan apresiasi			
B	Kegiatan Inti Pembelajaran			
3.	Penguasaan materi pembelajaran			
4.	Menyampaikan topik tentang teks prosedur kepada peserta didik			
5.	Memerintahkan peserta didik			

	agar berkelompok 4-5 orang			
6.	Memberikan pertanyaan mengenai struktur teks prosedur dan kaidah kebahasaan teks prosedur			
7.	Membahas dengan peserta didik pertanyaan yang sudah diberikan dan diberi penguatan jawaban peserta didik			
8.	Memberikan tugas membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan			
9.	Memberikan tugas membuat teks prosedur melalui media gambar sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan			
10.	Membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek			
11.	Memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek			
C	Kegiatan Penutup			
12.	Membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil dan selanjutnya peserta didik merefleksi			

Lampiran 6 Lembar Observasi Siswa

Lembar Observasi Siswa

Materi :

Hari/Tanggal :

Pertemuan Ke :

Waktu :

Indikator	Deskriptor	Ada	Tidak Ada	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan	Siswa menjawab salam guru dan berdoa sebelum pembelajaran di kelas dimulai			

	Siswa siap mengikuti pembelajaran ditandai dengan mereka menyiapkan alat belajar di meja			
	Siswa siap mengikuti pembelajaran ditandai dengan mampu menjawab pertanyaan terkait materi pelajaran yang telah guru jelaskan pada pertemuan sebelumnya			
	Siswa siap mengikuti pembelajaran ditandai dengan aktif menjawab pertanyaan guru terkait dengan materi pelajaran yang akan dilakukan yaitu membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan			
Kegiatan Inti	Siswa memperhatikan contoh teks prosedur yang telah dibuat sesuai struktur dan kaidah kebahasaan oleh guru			
	Siswa bersemangat ketika dibagi dalam beberapa kelompok kecil			
	Siswa aktif berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing dalam membuat teks prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya			

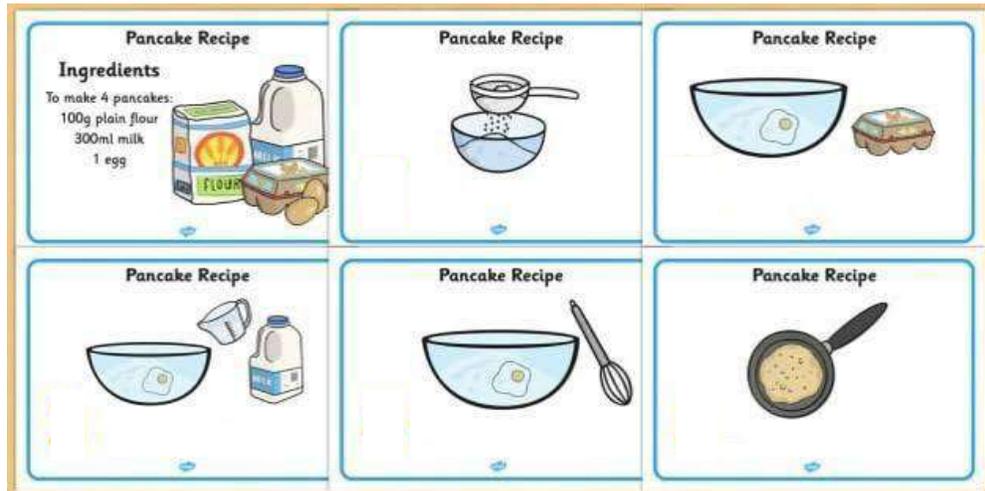
	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya yaitu hasil membuat teks prosedur sesuai struktur dan kaidah keahasaannya serta mempresentasikan hasil teks prosedur melalui media gambar yang sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya di depan kelas oleh masing-masing kelompok			
Kegiatan Penutup	Siswa dapat membuat teks prosedur yang telah diberikan			
	Siswa dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.			

Lampiran 7 Soal Pre test dan Post Test

SOAL/TES (dikerjakan per kelompok)

1. Buatlah salah satu contoh Teks Prosedur sesuai dengan struktur dan kaidah keahasaannya !

2. Urutkan struktur teks gambar dibawah ini dengan seksama serta temukan kaidah kebahasaannya !



Pertanyaan :

1. *Buatlah langkah-langkah teks prosedur berdasarkan gambar diatas serta sesuaikan dengan struktur dan kaidah kebahasaan!*

Lampiran 8 Lembar Kriteria Penilaian

Lembar Kriteria Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
1	Struktur Teks Prosedur (Judul)	Peserta didik sangat mampu membuat judul sesuai dengan isi teks dan gambar	4
		Peserta didik mampu membuat judul sesuai dengan isi teks dan gambar	3
		Peserta didik kurang mampu membuat judul sesuai dengan isi teks dan gambar	2
		Peserta didik tidak mampu membuat judul sesuai dengan isi teks dan gambar	1
2	Struktur Teks Prosedur (Tujuan)	Peserta didik sangat mampu membuat tujuan sesuai dengan apa yang akan dilakukan	4
		Peserta didik mampu membuat tujuan sesuai dengan apa yang akan dilakukan	3
		Peserta didik kurang mampu membuat tujuan sesuai dengan apa yang akan dilakukan	2
		Peserta didik tidak mampu membuat tujuan sesuai dengan apa yang akan dilakukan	1

3	Struktur Teks Prosedur (Alat dan Bahan)	Peserta didik sangat mampu membuat struktur alat dan bahan sesuai dengan isi teks dan gambar	4
		Peserta didik mampu membuat struktur alat dan bahan sesuai dengan isi teks dan gambar	3
		Peserta didik kurang mampu membuat struktur alat dan bahan sesuai dengan isi teks dan gambar	2
		Peserta didik tidak mampu membuat struktur alat dan bahan sesuai dengan isi teks dan gambar	1
4	Struktur Teks Prosedur (Langkah-langkah)	Peserta didik sangat mampu menjelaskan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara sesuai urutan	4
		Peserta didik mampu menjelaskan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara sesuai urutan	3
		Peserta didik kurang mampu menjelaskan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara sesuai urutan	2
		Peserta didik tidak mampu menjelaskan proses dari awal sampai akhir terciptanya suatu produk/cara sesuai urutan	1
5	Kaidah kebahasaan	Peserta didik sangat mampu membuat kalimat deklaratif, kalimat imperatif	4

	Teks prosedur	dan kalimat interogatif dengan tepat	
		Peserta didik mampu membuat kalimat deklaratif, kalimat imperatif dan kalimat interogatif dengan tepat	3
		Peserta didik kurang mampu membuat kalimat deklaratif, kalimat imperatif dan kalimat interogatif dengan tepat	2
		Peserta didik tidak mampu membuat kalimat deklaratif, kalimat imperatif dan kalimat interogatif dengan tepat	1

Tabel Klasifikasi Nilai

<i>No.</i>	<i>Interval Presentase Tingkat Penguasaan</i>	<i>Keterangan</i>
1.	86-100	<i>Baik sekali</i>
2.	76-85	<i>Baik</i>
3.	56-74	<i>Cukup</i>
4.	10-55	<i>Kurang</i>

Lampiran 9 Dokumentasi

1. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Pendahuluan



Guru memulai kegiatan pembelajaran

b. Kegiatan Inti



Guru menjelaskan materi pembelajaran



Guru membagikan tugas kepada siswa



Siswa mulai mengerjakan tugas



Siswa mulai membuat teks proseur tanpa bantuan media gambar

c. Kegiatan Penutup



2. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Pendahuluan



Guru memulai pembelajaran

b. Kegiatan Inti



Melanjutkan kegiatan, mengerjakan tugas menggunakan media gambar



Mempresentasikan hasil kerja kelompok

c. Kegiatan Penutup



Lampiran 10 Hasil Belajar Siswa

Nama: Siska APRILIA PUTRI
Kelas: VII A

No. _____ Date: _____

Jawaban.

1. **Cara membuat kopi**

- tujuan membuat kopi untuk di minum.
- alat dan bahan.
- gelas. bahan-bahan.
- sendok. - kopi
- panci. - gula
- dan air panas.

langkah-langkah.

- Siapkan panci
- lalu masukan air ke dalam panci.
- lalu rebus air hingga mendidih.
- lalu masukan gula sebanyak 2 1/2 Sdt
- lalu masukan air yang sudah mendidih ke dalam gelas.
- dan setelah itu di aduk kopi menggunakan sendok.
- kopi siap di minum.

manfaatnya = Menghangatkan rasa haus dan menghilangkan rasa ngantuk.

2. **Cara membuat pencake**

- tujuan membuat pencake agar lebih fun cara membuat pencake dan mencoba rasa-rasa baru.
- alat dan bahan.
- mangkuk. - gelas ukur. - spatula.
- pengaduk. - perisring. - pinset.
- keplon. - kompor.

© 2017 Tomorrow will be better

No. _____ Nama: Habib Abdullah _____ Date: _____

Kelas: 7A Kelompok: _____

1) **Cara membuat ES teh**

alat²: Sendok
Panci
Gelas

Bahan²: teh
gula 2 sdm
air
ES batu

Tutor bikin es teh

- 1) Siapkan bahan dan alat
- 2) Siapkan air 1 gelas lalu tuangkan ke Panci
- 3) kemudian rebus ~~saat~~ dan tunggu sampai mendidih
- 4) masukkan lah teh ke dalam gelas
- 5) masukkan 2 sdm gula ke dalam gelas kemudian tuangkan air yang sudah mendidih ke dalam gelas
- 6) kemudian aduk sampai gula larut
- 7) lalu tambahkan ES batu
- 8) Es teh siap di hidangkan.

Nama: M. R. F. T. R. Laksana
 Kelas: VII A
 Nama Klien: PFCPS-Banda Aceh / calon Persepsi Siswa

ES kul-kul umi bawaw

Bahan-bahan: coklat batangan
 1 minyak
 3 gula pasir (jika kurang manis)
 4 buah-buahan (lemon, pisang, stroberi, anggur, semangka, pepaya)

Alat-alat: 1 kukus
 2 parli (untuk melelehkan coklat)
 3 lidi
 4 sendok
 5 gelas (untuk tempat coklat yang sudah meleleh)
 6 kompor

cara cara membuat es kul-kul umi bawaw

1. Nyalakan kompor lalu siapkan parli!
2. Masukkan coklat batangan ke dalam parli!
3. Setelah coklat meleleh masukkan ke dalam gelas yang sudah disiapkan!
4. Tuang minyak sedikitnya lalu aduk bersama rakjarnya!
5. Lalu tusuk buah-buahan menggunakan lidi, lalu masukkan ke dalam kukus tunggu selama 30 menit!
6. Setelah 30 menit, celupkan buah-buahan yang sudah dibekukan tadi ke dalam coklat yang sudah kita lelehkan!

The future starts today. dan siap disajikan →

Nama: Ramadhan Septian Zen
 Kelas: VII A (7A)

WRECK IT RALPH

No. 1

Teh hangat manis

Manfaat: Teh hangat manis, sangat disukai oleh kalangan mania sepak bola. Selain menghangatkan tubuh, teh hangat juga membuat perut Perasaan tenang.

Alat dan bahan:

- sendok makan
- Gelas

Bahan-bahan:

- 1/2 Sendok makan gula
- 1 kantong teh melati
- air hangat 250 ml

cara membuat / Langkah-langkah:

1. Siapkan gelas. Lalu masukkan 1 kantong teh melati ke gelas.
2. Masukkan Gula 1/2 sendok makan.
3. Tuang air hangat 250 ml ke dalam gelas. Lalu aduk sampai gula dan teh tercampur dengan air.
4. Teh sudah siap untuk diminum.

Manfaat dari teh hangat manis dapat menenangkan diri ataupun menghangatkan perut.

Resep pancake terenak di Indonesia

Pancake adalah makanan penutup yang sering kali ditopangi / ditaburi dengan rasa

WRECK IT!

RIWAYAT HIDUP



Ajeng Widya Mayasari lahir di Jambi pada tanggal 13 Mei 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan alm. Bapak Wiyata dan almh. Ibu Sri Handayati. Tinggal di Perumahan villa kenali Blok P1 no. 2 Mayang Mangurai, Jambi. Penulis memulai pendidikan dari jenjang Sekolah Dasar di SD Negeri 25 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2016. Lalu, melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kota Jambi dan lulus pada tahun 2019. Setelah selesai menempuh pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Jambi. Penulis lulus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur SBMPTN. Penulis juga pernah menerbitkan buku bersama teman sekelas dengan judul *Asa Cipta*.